

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA WATERFRONT TERAS PARIT NANAS KOTA PONTIANAK

Muhammad Imam Utama¹, Erni Yuniarti², Firsta Rekayasa Hernovianty³, Meta Indah
Fitriani⁴, Budi Utomo⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura
Program Studi Perencanaan Wilayah Kota
Email: siakadimam19@student.untan.ac.id

uploaded:03/07/2026 revised:25/09/2026 accepted:25/09/2026 published: 30/09/2026

Abstrak

Kawasan tepian sungai dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013–2033 ditetapkan sebagai kawasan strategis yang memiliki peran penting dari aspek ekonomi, sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam, teknologi tinggi, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Sebagai upaya pengembangan kawasan tepian sungai, Pemerintah Kota Pontianak melakukan penataan kawasan bantaran sungai, salah satunya melalui pembangunan Kawasan Teras Parit Nanas di Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara. Namun demikian, tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan ini masih relatif rendah yang diduga dipengaruhi oleh belum optimalnya kualitas komponen daya tarik wisata, terutama pada aspek atraksi dan amenitas. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan aspek pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas sebagai daya tarik wisata. Penelitian menggunakan metode *mixed method* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 100 orang yang terdiri atas 50 pengunjung dari luar kawasan Teras Parit Nanas dan 50 masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan. Analisis data dilakukan menggunakan metode skoring Likert dan metode Sturges. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek atraksi wisata, mayoritas responden menilai Teras Parit Nanas memiliki daya tarik visual yang baik dan cukup menarik untuk dikunjungi. Pada aspek aksesibilitas, kondisi jalan menuju kawasan serta kemudahan menjangkau lokasi menggunakan kendaraan dinilai cukup baik oleh responden. Namun demikian, aspek amenitas dan kenyamanan masih dinilai kurang memadai, terutama terkait fasilitas penerangan, ketersediaan WC umum, papan informasi, pagar pengaman tepian sungai, serta kebersihan kawasan. Oleh karena itu, pengembangan kawasan diarahkan pada peningkatan kualitas amenitas dan keamanan, pengelolaan kebersihan kawasan, serta pengembangan atraksi wisata pendukung seperti wisata kano, rumah baca, dan penambahan aktivitas wisata berbasis waterfront guna meningkatkan daya tarik wisata Kawasan Teras Parit Nanas.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Teras Parit Nanas, Persepsi Masyarakat, Tepian Sungai, Komponen 3A

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas ruang serta kehidupan masyarakat lokal. Penataan ruang dan desain kawasan publik menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya tarik kota sebagai tujuan wisata, khususnya ketika ruang tersebut terintegrasi dengan kehidupan sosial

masyarakat dan interaksi publik (Rayyendra 2025). Kawasan tepian air berperan ganda sebagai ruang publik dan objek wisata karena memberikan pengalaman unik berupa pemandangan air, kegiatan rekreasi berbasis air, dan ruang sosial yang sering menjadi fokus interaksi pengunjung dan masyarakat lokal. Pariwisata tepian air menawarkan peluang besar bagi pengembangan destinasi wisata karena lokasinya yang strategis dan hubungan kuat dengan perkembangan kota secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa

faktor seperti kualitas ruang publik, fasilitas pendukung, estetika kawasan tepian air, dan pengalaman pengunjung menjadi indikator penting dalam menentukan daya tarik destinasi waterfront (W. C. Wang, 2024).

Dalam kajian pengembangan kota, wisata kota merupakan bagian strategis yang mampu memperkuat identitas ruang, meningkatkan daya tarik kota, serta mendorong aktivitas ekonomi, sosial budaya, dan rekreasi warga kota. Perencanaan destinasi wisata perlu menyentuh aspek atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas (3A) untuk menciptakan kawasan yang menarik dan berkelanjutan bagi wisatawan maupun masyarakat lokal. Sektor pariwisata tentunya termasuk dalam satu di antara potensi penggerak perekonomian di Indonesia, karena didukung dengan keindahan alam pada masing-masing kota dan daerahnya, tak terkecuali Kota Pontianak. Sungai Kapuas dengan anak sungainya yakni Sungai Landak, dikenal sebagai sungai terpanjang di Indonesia yang tentunya memiliki potensi sebagai aspek pariwisata tersendiri.

Untuk mengoptimalkan potensi Sungai Kapuas dan Sungai Landak, Pemerintah Kota Pontianak secara aktif terus mengembangkan wilayah bantaran sungai melalui penataan kawasan tepian sungai. Proyek ini telah direalisasikan di sejumlah area di Kota Pontianak. Salah satunya berada di Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, yang dikenal dengan nama Teras Parit Nanas. Pembangunan kawasan ini bertujuan untuk mendukung sektor pariwisata rekreasi, melestarikan budaya lokal, sekaligus menata kawasan ini yang awalnya merupakan kawasan kumuh. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak Tahun 2013–2033, kawasan tepian sungai dikategorikan sebagai wilayah strategis yang memiliki peran penting dari aspek ekonomi, sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam, teknologi tinggi, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Salah satu upaya nyata Pemerintah Kota adalah pembangunan Teras Parit Nanas di tepian Sungai Landak, yang dibangun melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dan diresmikan sejak tahun 2021 untuk menyediakan ruang terbuka hijau, area bersantai, dan potensi destinasi wisata baru bagi masyarakat Pontianak Utara dan sekitarnya.

Kawasan ini dirancang dengan konsep waterfront dengan RTH Publik skala kecamatan dan taman yang asri, jalur pejalan kaki, area bermain dan potensi pengembangan spot kuliner, yang menunjukkan adanya upaya integrasi antara ruang publik dan pengembangan daya tarik wisata perkotaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi masyarakat merupakan cara individu atau kelompok dalam memahami dan menilai suatu fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam pengembangan pariwisata, persepsi masyarakat memiliki peran penting karena memengaruhi tingkat dukungan, partisipasi, dan keberhasilan pengembangan destinasi wisata. Persepsi positif terhadap manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari suatu destinasi akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan kawasan wisata sehingga mendukung keberlanjutan destinasi. Pariwisata dalam perspektif Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen permintaan (demand) dan penawaran (supply) yang harus direncanakan secara terintegrasi dengan tata ruang wilayah.

Pengembangan destinasi wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga pada kualitas lingkungan, keberlanjutan kawasan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan konsep 3A (Attraction, Accessibility, and Amenities) sebagai kerangka analisis dalam menilai kondisi dan kebutuhan pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas. Atraksi (attraction) merupakan daya tarik utama yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke suatu destinasi, baik berupa keindahan alam, budaya, maupun aktivitas wisata yang tersedia. Aksesibilitas (accessibility) berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata melalui jaringan jalan, transportasi, dan keterhubungan antar kawasan. Sementara itu, amenitas (amenities) merupakan fasilitas pendukung yang menunjang kenyamanan pengunjung, seperti fasilitas sanitasi, penerangan, area parkir, tempat istirahat, serta fasilitas informasi.

Selain sebagai kawasan wisata tepian sungai, Teras Parit Nanas juga merupakan bagian dari ruang terbuka hijau perkotaan yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan rekreatif. Berdasarkan karakteristik fungsi dan cakupan pelayanannya, kawasan ini memiliki karakteristik yang mendekati klasifikasi taman skala kecamatan karena melayani masyarakat pada lingkup Kecamatan Pontianak Utara dan sekitarnya serta menyediakan ruang interaksi sosial dan rekreasi bagi masyarakat. Pengembangan destinasi wisata memerlukan integrasi antara atraksi, aksesibilitas, amenitas, serta dukungan masyarakat dan kelembagaan pengelola.

Oleh karena itu, pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas perlu diarahkan pada peningkatan kualitas fasilitas pendukung, keamanan, kenyamanan, serta pengembangan aktivitas wisata berbasis kawasan tepian sungai agar dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan kawasan wisata.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode mixed method dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap Kawasan Teras Parit Nanas sebagai daya tarik wisata serta merumuskan aspek pengembangannya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat melalui kuesioner, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk melengkapi dan memperdalam hasil analisis melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait.

SASARAN 1	Variabel	Indikator
SASARAN 1	Daya Tarik Kawasan	Keunikan kawasan, pemandangan sungai, aktivitas wisata, daya tarik visual.
	Fasilitas	Tempat duduk, toilet, tempat sampah, penerangan, area kuliner, dll.
	Aksesibilitas	Kemudahan mencapai lokasi, kondisi jalan, ketersediaan parkir
SASARAN 2	Daya Tarik Kawasan	Keunikan kawasan, pemandangan sungai, aktivitas wisata, daya tarik visual.
	Fasilitas	Tempat duduk, toilet, tempat sampah, penerangan, area kuliner, dll.
	Aksesibilitas	Kemudahan mencapai lokasi, kondisi jalan, ketersediaan parkir
	Kenyamanan dan Keamanan	Kebersihan, keteduhan, rasa aman, dan kenyamanan pengunjung
	Pengelolaan Kawasan	Pemeliharaan fasilitas, peran pemerintah, partisipasi masyarakat
	Harapan masyarakat	Penilaian masyarakat terkait harapan untuk pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas yang dituangkan melalui hasil kuesioner dan wawancara

Gambar 1 Variabel Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kawasan Teras Parit Nanas, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, yang merupakan kawasan ruang publik berbasis waterfront yang dikembangkan sebagai area rekreasi dan destinasi wisata perkotaan. Populasi penelitian meliputi masyarakat sekitar, pengunjung, dan pelaku usaha di kawasan Teras Parit Nanas dengan total populasi di kecamatan Pontianak Utara sebanyak 149.693 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan kriteria responden pernah mengunjungi Teras Parit Nanas, berusia minimal 17 tahun, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel sebanyak 100 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, yang terdiri atas 50 pengunjung dari luar kawasan dan 50 masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Teras Parit Nanas. Penggunaan rumus Slovin dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi yang diketahui, sedangkan accidental sampling digunakan sebagai teknik pemilihan responden di lapangan. Dengan demikian, perhitungan jumlah sampel dan teknik pengambilan responden memiliki fungsi yang berbeda dalam penelitian ini.

Rumus Slovin: $n = N / [1 + N \times e^2]$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi (jumlah penduduk di kecamatan Pontianak Utara)
- e = tingkat kesalahan (*margin error*)

Diketahui:

Jumlah populasi (N) = 149.693 orang

Margin of error (e) = 10% = 0,10

Perhitungan:

$$e^2 = (0,10)^2 = 0,01$$

$$N \times e^2 = 149.693 \times 0,01 = 1.496,93$$

$$1 + N \times e^2 = 1 + 1.496,93 = 1.497,93$$

Jumlah sampel:

$$n = 149.693 / 1.497,93 = 99,93$$

Dibulatkan menjadi:

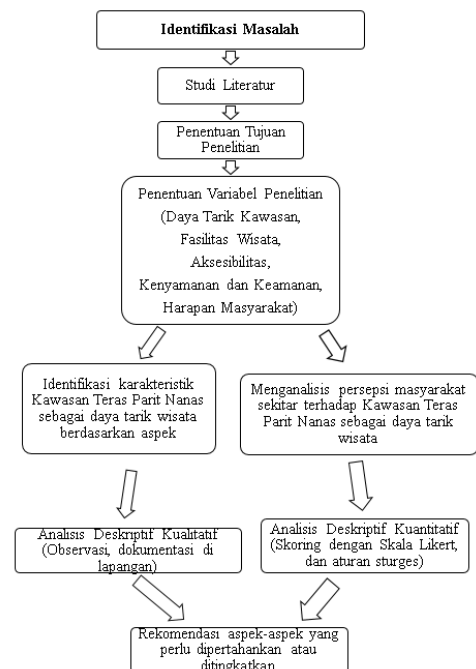
$$n = 100 \text{ responden}$$

Gambar 2 Penentuan Jumlah Sampel

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi fisik kawasan dan fasilitas wisata yang tersedia. Kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap variabel penelitian. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan instansi terkait guna memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting dan arah pengembangan kawasan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung hasil observasi dan wawancara.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen perencanaan, data instansi terkait, dokumen program penataan kawasan, serta berbagai literatur yang relevan. Variabel penelitian disusun berdasarkan konsep 3A (Attraction, Accessibility, and Amenities) yang mencakup daya tarik kawasan, fasilitas, aksesibilitas, kenyamanan dan keamanan, pengelolaan kawasan, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kuesioner diolah menggunakan metode skoring skala Likert untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat terhadap masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, distribusi frekuensi dan interval kelas ditentukan menggunakan aturan Sturges untuk mempermudah interpretasi dan pengelompokan

hasil penilaian responden ke dalam kategori tertentu.



Gambar 3 Diagram Alir Penelitian

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Teras Parit Nanas memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis waterfront di Kecamatan Pontianak Utara. Berdasarkan analisis karakteristik kawasan menggunakan pendekatan 3A (Attraction, Amenities, Accessibility), kawasan ini memiliki berbagai daya tarik alam, budaya, dan buatan yang mendukung aktivitas wisata. Pada aspek atraksi, daya tarik utama kawasan berupa panorama Sungai Landak, keberadaan parit sebagai identitas kawasan waterfront, serta vegetasi peneduh yang menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung.

Selain itu, aktivitas budaya berupa kegiatan senam rutin yang diselenggarakan oleh komunitas lokal turut menjadi daya tarik sosial kawasan. Atraksi buatan yang tersedia meliputi area taman, promenade tepian parit, rumah baca, serta fasilitas kuliner yang mendukung aktivitas rekreasi masyarakat. Pada aspek amenitas, kawasan telah dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat duduk, area parkir, pagar pengaman, warung makan, kafe,

papan informasi, dan fasilitas penerangan. Namun demikian, beberapa fasilitas masih memerlukan peningkatan, terutama fasilitas penerangan, toilet umum, dan penyediaan tempat sampah yang belum memadai untuk mendukung kenyamanan pengunjung secara optimal.

SKOR	KATEGORI
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Gambar 4 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung yang berasal dari luar Kawasan Teras Parit Nanas. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sebanyak 50 orang. Responden dipilih berdasarkan kriteria telah mengunjungi Kawasan Teras Parit Nanas sehingga memiliki pengalaman dan penilaian terhadap kondisi kawasan sebagai daya tarik wisata. Kuesioner disusun untuk memperoleh persepsi pengunjung terhadap kondisi eksisting serta pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Penilaian setiap pernyataan menggunakan skala Likert 4 poin, yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan skor 3, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4. Penggunaan skala empat poin bertujuan untuk menghindari pilihan jawaban netral sehingga responden diharapkan memberikan penilaian yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

No	Pernyataan	1	2	3	4
Atraksi (Daya Tarik Wisata)					
1.	Teras Parit Nanas memiliki pemandangan yang menarik (Sungai, pepohonan, sunset/sunrise)	1	3	24	22
2.	Teras Parit Nanas memiliki spot foto yang bagus	1	5	25	19
3.	Teras Parit Nanas memiliki jalur pejalan kaki yang baik	4	9	25	12
Amenitas (Fasilitas penunjang)					
1	Tempat duduk yang tersedia sudah memadai	5	10	24	11
2	Penerangan (lampu) yang tersedia sudah memadai	24	16	8	2
3	WC umum yang tersedia sudah memadai	27	14	7	2
4	Tempat sampah yang tersedia mudah dijangkau	6	11	23	10
5	Tempat parkir yang tersedia sudah memadai	3	8	26	13
6	Pagar pengaman di tepi sungai sudah memadai	7	13	21	9
7	Warung/tempat makan yang tersedia di sekitar sudah memadai	2	7	27	14
8	Papan informasi yang tersedia sudah memadai	8	14	20	8
Aksesibilitas (Kemudahan mencapai lokasi)					
1	Lokasi mudah dijangkau dengan berjalan kaki	5	13	22	10
2	Lokasi mudah dijangkau dengan sepeda motor/mobil	2	5	23	20
3	Kondisi Jalan menuju Teras Parit Nanas sudah baik (tidak rusak)	5	10	24	11
Kenyamanan dan Keamanan					
1	Merasa aman dan nyaman saat parkir kendaraan di kawasan ini	5	11	23	11
2	Merasa aman dan nyaman saat menikmati tepian sungai di kawasan ini	4	8	24	14

Gambar 5 Hasil Kuesioner Pengunjung dari Luar Kawasan Teras Parit Nanas

Pada aspek aksesibilitas kawasan Teras Parit Nanas memiliki tingkat keterjangkauan yang cukup baik karena dapat diakses melalui beberapa jalur, yaitu melalui Jalan Sultan Hamid II, Gang Wartawan, dan Gang Takari. Akses utama melalui Jalan Sultan Hamid II menjadi jalur dengan kapasitas pelayanan terbesar karena dapat dilalui kendaraan roda dua, roda empat, sepeda, maupun pejalan kaki. Selain itu, keberadaan jalur pedestrian dan guiding block menunjukkan adanya upaya penerapan prinsip aksesibilitas dan inklusivitas pada kawasan. Perhitungan tiap variabel dilakukan untuk mengetahui hasil dari persepsi masyarakat terhadap tiap variabel yang diteliti, sehingga dapat menentukan variabel mana yang harus ditingkatkan maupun dipertahankan berdasarkan tinggi rendahnya nilai tiap variabel yang didapat. Untuk skala pengukuran dan rumusnya menggunakan skala likert 1-4 dan dengan keterangan sebagai berikut.

SKOR	KATEGORI
75-99,99%	Sangat baik
50-74,99%	Baik
25-49,99%	Buruk
0-24,99%	Sangat Buruk

Gambar 6 Skala Persentase Tiap Variabel

Peringkat	Variabel	Persentase
1	WC Umum	42,0%
2	Penerangan	44,0%
3	Papan Informasi	64,0%
4	Pagar Pengaman	66,0%
5	Tempat Sampah	68,5%
6	Akses Berjalan Kaki	68,5%
7	Aman dan Nyaman Saat Parkir	70,0%
8	Tempat Duduk	70,5%
9	Kondisi Jalan	70,5%
10	Jalur Pejalan Kaki	72,5%
11	Aman dan Nyaman di Tepian Sungai	74,0%
12	Tempat Parkir	74,5%
13	Warung/Tempat Makan	76,5%
14	Akses Kendaraan	80,5%
15	Spot Foto	81,0%
16	Pemandangan Menarik	83,5%

Gambar 7 Tabel Persentase penilaian masyarakat dari luar kawasan Teras Parit Nanas terhadap tiap variabel

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa penilaian masyarakat dari luar Kawasan Teras Parit Nanas terhadap setiap variabel menunjukkan tingkat per-sepsi yang bervariasi. Variabel dengan persentase penilaian tertinggi adalah Pemandangan Menarik sebesar 83,5%, diikuti oleh Spot Foto sebesar 81,0% dan Akses Kendaraan sebesar 80,5%. Tingginya persentase pada ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa pengunjung dari luar kawasan menilai Teras Parit Nanas memiliki daya tarik visual yang baik serta mudah dijangkau menggunakan kendaraan.

Selanjutnya, variabel Warung/Tempat Makan memperoleh persentase 76,5%, sedangkan Tempat Parkir (74,5%) dan Aman dan Nyaman di Tepian Sungai (74,0%) juga mendapatkan penilaian yang relatif baik. Kondisi Jalur Pejalan Kaki memperoleh persentase 72,5%, sementara Tempat Duduk dan Kondisi Jalan masing-masing memperoleh nilai 70,5%. Variabel Aman dan Nyaman Saat Parkir mendapatkan persentase sebesar 70,0%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa cukup nyaman ketika memarkir kendaraan di kawasan tersebut.

Pada kategori persentase menengah, Tempat Sampah dan Akses Berjalan Kaki masing-masing memperoleh nilai 68,5%, diikuti oleh Pagar Pengaman sebesar 66,0% dan Papan Informasi sebesar 64,0%. Meskipun masih memperoleh penilaian positif, keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa fasilitas

pen-dukung di kawasan masih memerlukan peningkatan agar dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung.

Di sisi lain, dua variabel dengan persentase penilaian terendah adalah Penerangan sebesar 44,0% dan WC Umum sebesar 42,0%. Rendahnya penilaian pada kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa fasilitas dasar di Kawasan Teras Parit Nanas masih belum memenuhi harapan pengunjung dari luar kawasan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penerangan dan penyediaan fasilitas WC umum menjadi prioritas utama dalam upaya pengembangan kawasan se-bagai daya tarik wisata. Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa aspek atraksi, terutama keindahan pemandangan dan keberadaan spot foto, merupakan keunggulan utama Kawasan Teras Parit Nanas. Sebaliknya, aspek amenitas, khususnya fasilitas WC umum dan penerangan, masih menjadi kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pengelola agar kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung dapat ditingkatkan.

No	Pernyataan	1	2	3	4
Atraksi (Daya Tarik Wisata)					
1.	Teras Parit Nanas memiliki pemandangan yang menarik (Sungai, pepohonan, sunset/sunrise)	0	4	20	26
2.	Teras Parit Nanas memiliki spot foto yang bagus	1	6	26	17
3.	Teras Parit Nanas memiliki jalur pejalan kaki yang baik	3	10	25	12
Amenitas (Fasilitas penunjang)					
1	Tempat duduk yang tersedia sudah memadai	4	11	24	11
2	Penerangan (lampu) yang tersedia sudah memadai	22	18	8	2
3	WC umum yang tersedia sudah memadai	25	16	7	2
4	Tempat sampah yang tersedia mudah dijangkau	5	12	23	10
5	Tempat parkir yang tersedia sudah memadai	3	9	25	13
6	Pagar pengaman di tepi sungai sudah memadai	6	14	21	9
7	Warung/tempat makan yang tersedia di sekitar sudah memadai	2	8	26	14
8	Papan informasi yang tersedia sudah memadai	7	15	18	10
Aksesibilitas (Kemudahan mencapai lokasi)					
1	Lokasi mudah dijangkau dengan berjalan kaki	6	12	22	10
2	Lokasi mudah dijangkau dengan sepeda motor/mobil	2	5	24	19
3	Kondisi Jalan menuju Teras Parit Nanas sudah baik (tidak rusak)	5	11	20	14
Kenyamanan dan Keamanan					
1	Merasa aman dan nyaman saat parkir kendaraan di kawasan ini	5	10	24	11
2	Merasa aman dan nyaman saat menikmati tepian sungai di kawasan ini	3	7	22	18
3	Merasa aman selama tinggal di kawasan ini	4	9	25	12

Gambar 8 Hasil Kuesioner Pengunjung yang Tinggal di Kawasan Teras Parit Nanas

Dalam penelitian ini juga dilakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung yang merupakan masyarakat yang tinggal di Kawasan Teras Parit Nanas. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sebanyak 50 orang. Responden dipilih berdasarkan kriteria sebagai masyarakat yang berdomisili di kawasan penelitian dan pernah

memanfaatkan atau mengunjungi Kawasan Teras Parit Nanas, sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap kondisi kawasan. Kuesioner disusun untuk memperoleh persepsi masyarakat yang tinggal di kawasan mengenai kondisi eksisting serta pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas sebagai daya tarik wisata berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Penilaian terhadap setiap pernyataan menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan skor 3, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4. Penggunaan skala empat poin bertujuan untuk menghindari pilihan jawaban netral sehingga responden memberikan penilaian yang lebih jelas terhadap setiap indikator yang dinilai.

Peringkat	Variabel	Persentase
1	WC Umum Memadai	43,0%
2	Penerangan Memadai	45,0%
3	Papan Informasi Memadai	64,5%
4	Pagar Pengaman Memadai	66,5%
5	Mudah Dijangkau Berjalan Kaki	68,0%
6	Tempat Sampah Mudah Dijangkau	69,0%
7	Kondisi Jalan Baik	70,0%
8	Aman dan Nyaman Saat Parkir	70,5%
9	Tempat Duduk Memadai	71,0%
10	Merasa Aman Selama Berada di Kawasan	72,5%
11	Jalur Pejalan Kaki Baik	73,0%
12	Tempat Parkir Memadai	74,0%
13	Warung/Tempat Makan Memadai	76,0%
14	Nyaman Menikmati Tepian Sungai	76,0%
15	Mudah Dijangkau Kendaraan	80,0%
16	Spot Foto Bagus	79,5%
17	Pemandangan Menarik	84,0%

Gambar 9 Tabel Penilaian Masyarakat yang Tinggal di Kawasan Teras Parit Nanas terhadap Tiap Variabel

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa penilaian masyarakat yang tinggal di Kawasan Teras Parit Nanas terhadap setiap variabel menunjukkan persepsi yang beragam. Variabel dengan persentase penilaian tertinggi adalah Pemandangan Menarik sebesar 84,0%, diikuti oleh Mudah Dijangkau Kendaraan sebesar 80,0% dan Spot Foto Bagus sebesar 79,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai kawasan memiliki daya tarik visual yang kuat, didukung oleh kemudahan akses kendaraan serta keberadaan spot foto yang menjadi salah satu daya tarik utama kawasan.

Selanjutnya, variabel Warung/Tempat Makan Memadai dan Nyaman Menikmati Tepian Sungai masing-masing memperoleh persentase sebesar 76,0%. Variabel Tempat Parkir Memadai memperoleh nilai 74,0%, sedangkan Jalur Pejalan Kaki Baik memperoleh 73,0%. Selain itu, masyarakat juga memberikan penilaian yang cukup baik terhadap Merasa Aman Selama Berada di Kawasan dengan persentase 72,5%, diikuti oleh Tempat Duduk Memadai sebesar 71,0%, Aman dan Nyaman Saat Parkir sebesar 70,5%, dan Kondisi Jalan Baik sebesar 70,0%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas pendukung kawasan telah memberikan tingkat kenyamanan yang cukup baik bagi masyarakat setempat.

Pada kategori persentase menengah, Tempat Sampah Mudah Dijangkau memperoleh nilai 69,0%, diikuti oleh Mudah Dijangkau Berjalan Kaki sebesar 68,0%, Pagar Pengaman Memadai sebesar 66,5%, serta Papan Informasi Memadai sebesar 64,5%. Meskipun memperoleh penilaian yang relatif positif, hasil tersebut mengindikasikan bahwa beberapa fasilitas pendukung masih memerlukan peningkatan kualitas maupun penyediaannya agar mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal.

Di sisi lain, dua variabel dengan persentase penilaian terendah adalah Penerangan Memadai sebesar 45,0% dan WC Umum Memadai sebesar 43,0%. Rendahnya penilaian pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di kawasan masih menilai fasilitas dasar tersebut belum memadai untuk mendukung aktivitas di Kawasan Teras Parit Nanas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas penerangan, khususnya pada malam hari, serta penyediaan dan pemeliharaan fasilitas WC umum perlu menjadi prioritas dalam pengembangan kawasan.

Secara keseluruhan, hasil penilaian masyarakat yang tinggal di Kawasan Teras Parit Nanas menunjukkan bahwa aspek atraksi masih menjadi keunggulan utama kawasan, terutama pada keindahan pemandangan, keberadaan spot foto, serta kemudahan akses kendaraan. Sebaliknya, aspek amenities, khususnya fasilitas WC umum dan penerangan, masih menjadi kelemahan utama yang memerlukan perhatian dari pengelola.

Perbaikan terhadap fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat maupun wisatawan, sehingga mendukung pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas sebagai daya tarik wisata yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil penilaian masyarakat dari luar kawasan maupun masyarakat yang tinggal di Kawasan Teras Parit Nanas, terlihat bahwa kedua ke-lompok responden memiliki persepsi yang relatif serupa. Variabel dengan penilaian tertinggi didominasi oleh aspek atraksi, yaitu pemandangan yang menarik, spot foto, dan kemudahan akses kendaraan, yang menunjukkan bahwa kawasan memiliki potensi wisata yang cukup baik. Sebaliknya, variabel dengan penilaian terendah pada kedua kelompok responden adalah fasilitas WC umum dan penerangan, sehingga kedua aspek tersebut menjadi prioritas utama yang perlu ditingkatkan dalam upaya pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas sebagai daya tarik wisata.

- Rumus Skor Total = $(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)$
 $= (222 \times 1) + (342 \times 2) + (748 \times 3) + (338 \times 4)$
 $= 222 + 684 + 2244 + 1352 = 4502$
- Skor Maksimum $4 \times 1650 = 6600$
- Skor Minimum $1 \times 1650 = 1650$
- Indeks Likert = $(\text{Skor Total} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$
 $= (4502 / 6600) \times 100\% = 68,21\%$

Tabel 4. 7 Tabel Interpretasi Likert

Interpretasi Likert	
0–24,99%	Sangat Kurang
25–49,99%	Kurang
50–74,99%	Baik
75–100%	Sangat Baik

Gambar 10 Perhitungan Final Menggunakan Skala Likert

68,21% = Baik, yang artinya secara umum responden menilai kawasan Teras Parit Nanas sudah cukup baik sebagai kawasan wisata, terutama pada daya tarik pemandangan, spot foto, akses kendaraan, dan keberadaan warung/tempat makan/café

V. KESIMPULAN

Kawasan Teras Parit Nanas memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata tepian sungai di Kota Pontianak dengan karakteristik utama berupa wisata berbasis waterfront dan ruang publik

perkotaan. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan atraksi alam berupa panorama Sungai Landak dan vegetasi peneduh, atraksi budaya berupa aktivitas komunitas masyarakat, serta atraksi buatan berupa taman, promenade, dan fasilitas kuliner. Berdasarkan analisis persepsi masyarakat dan pengunjung menggunakan metode skala Likert, kawasan memperoleh nilai indeks sebesar 68,21% yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum masyarakat menilai Teras Parit Nanas telah memiliki daya tarik wisata dan tingkat aksesibilitas yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas rekreasi dan wisata masyarakat. Meskipun demikian, pengembangan kawasan masih perlu difokuskan pada peningkatan kualitas amenities, terutama fasilitas penerangan, toilet umum, tempat sampah, dan sistem informasi kawasan. Perbaikan terhadap fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta kualitas pengalaman pengunjung sehingga mendukung pengembangan Teras Parit Nanas sebagai destinasi wisata waterfront unggulan di Kecamatan Pontianak Utara dan Kota Pontianak secara umum.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan Kawasan Teras Parit Nanas sebagai destinasi wisata waterfront di Kota Pontianak.

1. Pemerintah daerah dan pengelola kawasan perlu memprioritaskan peningkatan kualitas fasilitas amenities, terutama pada aspek penerangan kawasan dan perbaikan toilet umum yang memperoleh tingkat penilaian terendah dari responden. Perbaikan fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, khususnya pada malam hari.
2. Penambahan fasilitas tempat sampah beserta pengelolaan kebersihan secara rutin perlu dilakukan, terutama pada area promenade dan titik-titik dengan aktivitas pengunjung yang tinggi, guna menjaga kualitas lingkungan dan estetika kawasan wisata.

3. Perlu dilakukan revitalisasi dan pengaktifan kembali fungsi rumah baca sebagai fasilitas edukasi dan literasi masyarakat sehingga dapat menambah variasi aktivitas wisata berbasis pendidikan dan memperkuat fungsi sosial kawasan.
4. Penyediaan papan informasi, penunjuk arah, dan identitas kawasan yang lebih jelas perlu ditingkatkan untuk mempermudah orientasi pengunjung, khususnya wisatawan yang baru pertama kali mengunjungi Kawasan Teras Parit Nanas.
5. Pengembangan atraksi wisata berbasis waterfront seperti wisata kano, kegiatan komunitas, serta penyelenggaraan event rutin perlu didorong untuk meningkatkan daya tarik kawasan dan memperpanjang lama tinggal pengunjung.
6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek pengelolaan kawasan, strategi branding destinasi, serta potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan melalui aktivitas pariwisata di Kawasan Teras Parit Nanas sehingga diperoleh rekomendasi pengembangan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rayyendra, M. A., & Lapailaka, P. (2025). Alun – Alun Kapuas: Ikon Wisata Sungai menuju pembangunan kota Pontianak yang berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.70716/emis.v3i2.316>
- Wang, W. C., & Lin, C. H. (2024). Exploring the importance of destination attributes of sustainable urban waterfronts: Text and data mining of tourists' online reviews. *Sustainability*, 16(6), Artikel 2271. doi.org
- Peraturan Walikota Kota Pontianak Nomor 30 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013-2033. (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/206835/perwali-kota-pontianak-no-30-tahun-2021>.
- Kurniawan, R., Ulfa, M., & Adlika, N. (2025). Evaluasi arah penataan pariwisata waterfront city Taman Teras Parit Nanas Kecamatan Pontianak Utara berdasarkan konsep 3A. *Nama Jurnal Anda*, 3(1), 16–23
- Huang, K., & Facrureza, D. (2021). Pengaruh persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan kampung wisata. *Nama Jurnal Anda*, 32(3), 167–186.
- Wardan, W. (2025). Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan implikasinya bagi perekonomian daerah. *Jurnal Economina*, 4(3), 112–118. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i3.1547>
- Edison, E., Kartika, T., & Dewi, N. (2019). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan area in Kertawangi Village, Cisarua, West Bandung. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2), 138–144. doi.org
- Ayuningtyas, R. A., & Djoeffan, S. H. (2010). Strategi pengembangan pariwisata di sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10(1), 1–13. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/planologi/article/view/236>
- Octaviani, L. K., & Aurora, V. D. F. (2024). Tingkat kepuasan wisatawan berdasarkan atraksi, amenities dan aksesibilitas di Telaga Menjer, Wonosobo. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 9(2), 203–219. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/arbud/article/view/3683>
- Putri, Y. S., Rahayu, A., & Nurhidatullah, A. (2024). Manajemen destinasi berorientasi 4A (attraction, accessibility, amenities, ancillary) dalam pengembangan wisata budaya Uluhan Nughik di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *SocialIssues (JGSI)*, 4(1), 36–52. <https://doi.org/10.23960/jgsi.v4i1.51>